

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran merupakan kegiatan guru membelajarkan siswa untuk memiliki beberapa kemampuan dan kecerdasan sebagai bekalnya dalam kehidupan di masa mendatang. Pembelajaran meliputi berbagai aspek mata pelajaran yang diberikan di sekolah, tidak terkecuali pembelajaran seni. Seni tari merupakan cabang dari mata pelajaran seni yang terdapat di sekolah selain seni musik dan seni rupa. Pembelajaran seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang melibatkan seluruh kegiatan belajar baik yang sifatnya praktikum maupun teori dalam kelas. Selain itu pembelajaran seni tari juga melibatkan seluruh aspek pendidikan di antaranya aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Seluruh kecerdasan yang dimiliki oleh siswa menjadi sasaran pengembangan dalam pembelajaran seni tari sehingga siswa mampu menjadi manusia yang memiliki kecakapan di setiap bidang. Hal ini sejalan dengan pendapat Masunah (2012:4) sebagai berikut:

Aspek psikomotor dapat dicapai melalui kegiatan siswa bergerak dalam upaya mengekspresikan imaji kreatifnya melalui tubuhnya. Aspek kognitif sering dipandang hanya dari sudut pengetahuan teoretis saja, padahal proses berfikir dalam mewujudkan gerak pun merupakan aspek kognitif. Aspek afektif dapat dilihat antara lain dari keberanian, inisiatif, kerjasama kelompok, dan tanggung jawab. Dari pendapat tersebut, jelaslah bahwa seni tari mencakup berbagai hal. Maka dari itu tidak salah bahwa banyak orang yang menganggap bahwa seni itu bersifat *universal* atau menyeluruh. Hal-hal yang mendukung seni tari seperti matematika, musik, gambar, dan sosial tersebut merupakan kecerdasan-kecerdasan yang terdapat pada diri individu.

Pendapat Masunah tersebut mempertegas pernyataan bahwa pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang kompleks dan *universal* bagi peningkatan seluruh kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran seni tari merupakan salah satu pilihan efektif dalam memberikan ruang kepada siswa

Tresna Maya Sofa, 201

*PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK
MENINGKATKANKECERDASAN INTERPERSONAL SISW*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengembangkan seluruh aspek pendidikan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Soehardjo (2005: 158-159) dalam Caturwati., dkk (2008:20-21) juga menegaskan bahwa mata pelajaran seni mampu membentuk calon warga masyarakat yang berbudi, disamping sebagai pribadi yang berjati diri, juga mampu menghargai orang lain. Selain ketiga aspek pendidikan tersebut, pembelajaran seni tari di sekolah dapat meningkatkan seluruh kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

Kecerdasan atau yang biasa disebut inteligensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggambarkan tingkah laku seseorang yang dilandasi dengan kemampuan intelektual. Menurut Piaget (dalam Azwar 2011, hlm. 35) mengemukakan bahwa teori inteligensi lebih menekankan pada aspek perkembangan kognitif, tidak merupakan teori yang mengenai struktur inteligensi semata-mata. Banyak anak yang memiliki tingkat kemampuan intelektual yang tinggi tetapi tingkat kemampuan emosionalnya sangat rendah, begitupun sebaliknya ada anak yang memiliki kemampuan emosional yang baik, tetapi kurang dalam kemampuan intelektualnya.

Kecerdasan yang dimiliki oleh individu menurut Garner (dalam Amstrong, 2013, hlm. 6) mengemukakan bahwa terdapat delapan kecerdasan yang dapat dikembangkan pada anak, yakni kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan ritmik-musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan intrapesonal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan naturalis.

Kecerdasan Interpersonal merupakan salah satu dari delapan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Lebih lanjut Garner (dalam Amstrong, 2013, hlm. 6) mengemukakan bahwa

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Hal ini dapat mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh; kemampuan untuk membedakan berbagai jenis isyarat interpersonal; dan kemampuan untuk merespon

secara efektif isyarat-isyarat tersebut dalam beberapa cara pragmatis (misalnya untuk mempengaruhi sekelompok orang agar mengikuti jalur tertentu dari suatu tindakan).

Berdasarkan uraian di atas, kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungan, sehingga tercipta keterampilan sosial dan membuat pergaulan seseorang menjadi luas. Kecerdasan ini didukung dengan kemampuan verbal seseorang dalam berkomunikasi. Hal ini tidak mengherankan apabila orang yang memiliki kemampuan ini biasanya menjadi seorang pemimpin dalam kelompoknya.

Ironisnya semakin tinggi tingkat produktivitas seseorang dalam sebuah masyarakat maka semakin jarang terlihat hubungan sosial yang baik pada masyarakat tersebut. Sifat individualis pada sebagian orang muncul karena padatnya aktivitas sehari-hari sehingga kurangnya waktu untuk bersosialisasi. Selain faktor kesibukan disadari atau tidak adanya persaingan di antara masyarakat baik dalam segi finansial maupun strata menjadikan dirinya enggan untuk saling bersosialisasi, tolong menolong dan mengasihi. Hal ini tidak terkecuali pada sebagian siswa di sekolah perkotaan, sehingga dewasa ini banyak muncul kasus kasta atau lebih dewasa ini lebih dikenal dengan sebutan *geng*. Berasal dari persoalan *gang* tersebut maka muncul sikap acuh tak acuh, tidak adanya sikap saling menghormati dan menghargai baik terhadap sesama teman maupun orang tua. Sikap tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai alasan diantaranya merasa tidak perlu menghargai dan menghormati orang lain karena dirinya jauh lebih baik dari orang lain.

Kecenderungan untuk memilih teman menjadikan seseorang tidak memiliki pergaulan yang luas. Hal ini tentu tidak baik bagi siswa karena menjadikan pribadi yang individualis, egois dan tidak bersahabat dengan lingkungan. Tidak menghargai dan menghormati pun muncul karena merasa tidak membutuhkan orang lain diluar dirinya sendiri. Sifat individual ini tentu sedikit banyak mengganggu pada kegiatan pembelajaran dimana pada saat tertentu dibutuhkan

kerja *team*, tidak menutup kemungkinan apabila hubungan antar siswa tersebut tidak terjalin dengan baik maka tugas yang diberikan dapat menjadi beban bagi siswa yang bersangkutan sehingga dalam pengerjaanya tidak maksimal.

Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran seni tari adalah lemahnya kecerdasan interpersonal siswa. Kecerdasan interpersonal meliputi rasa empati, prososial dan komunikasi. Adapun kelemahan yang sering kali ditemukan adalah rendahnya nilai kekompakan pada pembelajaran seni tari, dimana siswa merasa paling baik di antara teman-teman lainnya, hal ini disebabkan kurangnya rasa empati yang tertanam dalam diri siswa sehingga tidak adanya rasa saling menghargai dan menghormati. Rasa empati yang lemah menjadi alasan tidak meratanya kemampuan siswa dalam menari. Siswa yang sudah faham dan menguasai materi gerak tari kurang merasa tersentuh untuk membantu temannya yang masih kesulitan dalam memahami dan menguasai materi tari. Kelemahan ketiga yang sering kali ditemukan adalah komunikasi, baik antar anggota secara interen maupun komunikasi dalam penyampaian materi tari kepada penonton. Kelemahan dalam mengkomunikasikan materi tari kepada penonton salah satu penyebabnya kurang terjalinnya kekompakan para siswa dalam pembelajaran seni tari. Pemilihan anggota kelompok yang dekat saja, tidak berdasarkan *random* baik oleh guru atau siswa, sehingga cenderung pemilihan anggota lebih subjektif yang berdampak pada ketidak merataan penguasaan materi karena anak-anak yang lebih menonjol dalam bidang tari lebih memilih dengan teman yang sama-sama memiliki kemampuan dalam tari.

Kelemahan-kelemahan di atas tentunya menghambat proses pembelajaran. Siswa tidak dapat berbaur dengan teman yang lainnya, siswa merasa tidak perlu bantuan orang lain karena merasa dirinya lebih baik dari orang lain. Hal ini tentu saja sangat menyenangkan bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih di bidang tari dan itu merupakan sikap yang salah dan egois. Dilain pihak bagi anak yang tidak memiliki kemampuan lebih dalam menari tentu merasa terpojokan dan tidak percaya diri atau minder sehingga timbul perasaan tidak menyukai bahkan

Tresna Maya Sofa, 201

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK
MENINGKATKANKECERDASAN INTERPERSONAL SISW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membenci pelajaran seni tari. Masalah tersebut merupakan masalah yang seringkali muncul di lapangan, hal ini perlu ditangani dengan baik oleh tenaga pendidik dalam hal ini guru, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat membantu teman-teman lain yang kemampuannya kurang dalam bidang seni tari. Dengan demikian, pembelajaran seni tari dapat dirasakan menyenangkan oleh semua siswa. Sikap saling menghargai, menghormati, kerjasama, empati, prososial merupakan salah satu aspek kecerdasan interpersonal pada diri siswa yang harus dikembangkan dan ditingkatkan sebagai bekalnya dalam menjalin hubungan sosial di masyarakat.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa pembelajaran seni tari mencakup tiga ranah pendidikan yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Saat kecerdasan interpersonal tidak teraktualisasi dengan baik maka salah satu ranah pendidikan yaitu afektif tidak terolah dengan baik. Sehingga pembelajaran tidak dapat dikatakan belajar apabila anak tidak terolah afektifnya. Perkembangan kecerdasan sosial ini perlu terolah dengan baik sehingga melahirkan siswa-siswa yang memiliki perilaku sosial yang baik.

Pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* memberikan solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Kegiatan pembelajarann seni tari dapat menjadi sarana siswa mengenal satu sama lain, terlebih materi tari yang diberikan merupakan tari kelompok yang membutuhkan kerjasama antar anggota kelompoknya.

Adapun pendekatan *scientific* itu sendiri adalah pendekatan pembelajaran yang menyentuh ketiga aspek pendidikan di antaranya sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Melalui proses pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati atau observasi, bertanya, bernalar,

mencoba, membentuk jejaring atau *networking*, kegiatan ini berlaku untuk semua mata pelajaran tidak terkecuali pada pembelajaran seni tari.

Berdasarkan beberapa tahapan pendekatan *scientific* di atas bila kita terapkan dalam upaya meningkatkan kecerdasan intrpersonal siswa melalui pembelajaran seni tari memiliki peranan yang efektif dalam pencapaian tujuan. Tahap pertama dalam pendekatan *scientific* adalah mengamati atau observasi, dimana dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui pembelajaran seni tari siswa ditanamkan rasa peka dan empati terhadap lingkungan sekitar. Seperti contohnya dalam pembelajaran seni tari ialah siswa melakukan apresiasi tari baik secara langsung maupun menggunakan media audio visual, sehingga siswa menemukan pengetahuan dan pengalaman baru.

Tahapan kedua dalam pendekatan *scientific* adalah bertanya dimana siswa dilatih untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan hal-hal yang tidak difahami sehingga menarik perhatiannya untuk mengetahui lebih dalam lagi. Setelah bertanya tahapan selanjutnya adalah menalar, dimana siswa mampu menarik kesimpulan mengembangkan pengetahuan dari informasi yang telah diamati sebelumnya. Pada pembelajaran seni tari kecerdasan ini yakni dimana siswa berani menanyakan hal-hal yang menarik perhatiannya sehingga ingin mengetahui lebih dalam lagi setelah melakukan pengamatan sebelumnya. Setelah siswa berapresiasi dan menanyakan hal-hal yang menarik perhatiannya siswa mampu menyimpulkan informasi yang didapat sesuai pemahaman dari hasil analisisnya.

Tidak cukup sampai pada menalar, maka tahap selanjutnya dalam pendekatan *scientific* adalah mencoba. Kegiatan mencoba dilakukan setelah ketiga tahap sebelumnya dalam ranah kognisi dialami oleh siswa, mencoba dalam hal ini termasuk pada ranah psikomotorik. Siswa mencoba mempraktikan apa yang dilihat dan dianalisis sesuai dengan pemahamannya.

Tahap terakhir adalah *networking* atau membentuk jejaring. Dalam tahap ini setelah siswa mencoba mempraktikan hasil analisisnya, maka siswa dapat membagi

pengalaman yang didapat kepada teman-temannya. Kegiatan ini dapat menjadi satu sarana siswa untuk saling bertukar pikiran atau pengetahuan, ide dan pengalaman sehingga pengetahuan yang di dapat siswa lebih banyak dan kompleks lagi.

Pemaparan di atas memberikan gambaran bagaimana pendekatan *scientific* dapat memberikan peranan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran seni tari di sekolah, tahapan-tahapan yang terdapat dalam pendekatan *scientific* memberikan arahan dan atau pedoman kepada guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses belajar tentunya tidak terlepas dari penilaian dan evaluasi sebagai bahan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Selain itu, penilaian dan evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran memberikan dampak yang baik bagi para siswa, begitupun pada pendekatan *scientific* yang memiliki penilaian autentik sebagai alat ukur dalam mengukur proses belajar siswa.

Pendekatan *scientific* menggunakan penilaian autentik, dimana penilaian autentik merupakan langkah yang harus dilakukan dalam pendekatan *scientific*. Penilaian autentik memiliki arti lain yakni asli, nyata, valid, atau reliabel. Penilaian autentik bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian autentik cenderung terfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Selain itu penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan siswa, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang. Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik.

Pembelajaran tentu tidak terlepas dari materi ajar yang diberikan, begitupun dalam penelitian ini. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Tari Payung yang berasal dari Sumatera Barat. Tari Payung dikenal sebagai tari pergaulan

yang melambangkan kasih sayang, kerjasama dan saling membantu satu sama lain dilambangkan oleh payung sebagai simbol saling melindungi dan menyanyangi. Tari ini ditarikan berpasangan oleh 3 atau 4 pasang penari. Tari payung ini cukup representatif untuk dijadikan bahan ajar dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, mengingat tari ini merupakan tari kelompok yang diperlukan kerjasama dan komunikasi yang baik antar anggotanya. Bila dilihat dari makna yang terkandung pada tari ini yaitu kasih sayang, kerjasama, kebersamaan dan saling membantu maka, gerak yang dilakukan harus dapat memperlihatkan makna yang terkandung dalam tari tersebut. Melalui Tari Payung ini diharapkan dapat menjadi sarana meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Penelitian ini sebenarnya dapat menggunakan materi tari apa saja dengan syarat tari yang dipilih harus representatif dengan tujuan yang ingin dicapai dan mengakar pada kearifan budaya lokal.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Indonesia Singapura, yang berlokasi di Siglap Road A20 Singapura. Sekolah Indonesia Singapura merupakan sekolah bertaraf Internasional yang merupakan satu-satunya wadah penyelenggara pendidikan Nasional Indonesia di Singapura, dengan menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia yakni masih menggunakan kurikulum 2006 yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sekolah ini berlandaskan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Luar Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. Tanggal 7 Oktober 1967, dengan Kepala Perwakilan RI sebagai penanggung jawab. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini ialah untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal yang terjalin di antara siswa dengan kondisi lingkungan, dan latar belakang siswa yang beragam dimana kemungkinan masalahnya lebih kompleks dibandingkan dengan kondisi sekolah yang ada di Indonesia selain itu peneliti juga bermaksud memberikan pengalaman baru dalam berkesian pada siswa khususnya di bidang seni tari. Berdasarkan pemaparan di atas dan melihat fenomena dilapangan maka peneliti tertarik mengangkat judul

Tresna Maya Sofa, 201

*PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK
MENINGKATKANKECERDASAN INTERPERSONAL SISW*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian **“PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA (Studi Eksperimen Melalui Pembelajaran Tari Payung pada Siswa SMP di Sekolah Indonesia Singapura /SIS)”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka untuk membatasi pemfokusan teori dan variabel penelitian maka penulisan menyusun sebuah identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah yang muncul selama di lapangan adalah kurangnya kecerdasan interpersonal pada siswa. Berikut beberapa masalah yang muncul dalam kelas ialah kurangnya rasa kebersamaan di antara siswa, sehingga terlihat beberapa siswa yang individualis, egois dan kurang peka terhadap teman yang membutuhkan bantuan. Hal ini berdampak pada kurangnya rasa penghargaan kepada teman, dimana siswa tidak mau menerima masukan dan pendapat yang diberikan oleh orang lain dalam kegiatan kelompok. Komunikasi yang kurang baik antar siswa, baik berupa komunikasi langsung maupun tidak langsung dimana masih ditemukan beberapa siswa yang menggunakan kata-kata kasar terhadap temannya, menjadi salah satu masalah interpersonal yang menjadi sorotan dan harus segera ditangani.

Berdasarkan indikator masalah di atas, maka muncul pertanyaan bagaimana mengatasi masalah tersebut dan apakah pembelajaran seni tari berbasis pendekatan scientific dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa?

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan, di antaranya:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal siswa sebelum diterapkannya pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific*?

Tresna Maya Sofa, 201

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK
MENINGKATKANKECERDASAN INTERPERSONAL SISW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal siswa selama proses diterapkannya pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific*?
3. Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal siswa setelah diterapkannya pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific*

D. TUJUAN PENELITIAN

Merujuk dari rumusan masalah di atas, diharapkan peneliti mampu menjawab beberapa permasalahan untuk dianalisis. Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai tujuan. Adapun beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Tujuan Umum

Mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal siswa. Turut serta mewujudkan siswa-siswi yang cerdas kompetitif dan memiliki jati diri bangsa Indonesia seperti yang tercantum dalam salah satu visi dan misi Sekolah Indonesia Singapura.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis kecerdasan interpersonal siswa sebelum diterapkannya pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* melalui materi Tari Payung dalam bentuk kreasi
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis kecerdasan interpersonal siswa selama proses diterapkannya pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* melalui materi Tari Payung dalam bentuk kreasi
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis kecerdasan interpersonal siswa setelah diterapkannya pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* melalui materi Tari Payung dalam bentuk kreasi.

Tresna Maya Sofa, 201

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK
MENINGKATKANKECERDASAN INTERPERSONAL SISW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Dapat memberikan kontribusi dan menambah sumber kepustakaan yang bersifat informasi, khususnya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran seni tari.
- b. Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari dan untuk seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Guru

- a. Umum
 - 1) Sebagai bahan acuan atau pedoman dalam pembelajaran seni tari pada pembelajaran selanjutnya
 - 2) Sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran seni tari untuk perbaikan pada pembelajaran seni tari selanjutnya
 - 3) Sebagai titik tolak dalam membuat inovasi pembelajaran seni tari pada pembelajaran selanjutnya.
- b. Khusus
 - 1) Sebagai bahan acuan atau pedoman dalam pembelajaran seni tari pada pembelajaran selanjutnya di Sekolah Indonesia Singapura (SIS)
 - 2) Sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran seni tari untuk perbaikan pada pembelajaran seni tari selanjutnya di Sekolah Indonesia Singapura (SIS)
 - 3) Sebagai titik tolak dalam membuat inovasi pembelajaran seni tari di pembelajaran selanjutnya Sekolah Indonesia Singapura (SIS)

Tresna Maya Sofa, 201

*PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK
MENINGKATKANKECERDASAN INTERPERSONAL SISW*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Siswa

Dalam penelitian ini siswa memiliki peranan serta pengaruh yang sangat besar, karena siswa berperan sebagai objek dalam penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan bagi siswa, di antaranya:

a. Umum

- 1) Memberikan wawasan dan pengalaman baru pada siswa mengenai seni tari
- 2) Meningkatkan kreativitas siswa dalam mengeksplorasi kemampuannya melalui kegiatan berolah seni
- 3) Meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam kegiatan pembelajaran seni tari

b. Khusus

Melalui pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, diantaranya:

- 1) Dapat menghayati dan memerankan karakter tarian yang dibawakan
- 2) Dapat bekerjasama menampilkan penampilan terbaiknya dengan kekompakan wiraga, wirahma dan wirasa dalam menari berkelompok
- 3) Dapat menyampaikan tarian yang dibawakan dengan baik sehingga nilai-nilai yang terdapat pada tarian yang dibawakan dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton

4. Peneliti

Manfaat yang didapat oleh peneliti setelah melakukan penelitian ini di antaranya:

1. Memberikan pengalaman, wawasan baru dalam kegiatan mengajar
2. Meningkatkan kreativitas dalam menciptakan inovasi baru dalam mengajar
3. Memberikan motivasi baru untuk selalu belajar menjadi tenaga pendidik yang ahli dan profesional di bidangnya.

F. HIPOTESA PENGUJIAN

Tresna Maya Sofa, 201

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK
MENINGKATKANKECERDASAN INTERPERSONAL SISW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesa merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah pada sebuah penelitian, hipotesa dalam penelitian ini yaitu:

- a. Melalui pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan interpersonal siswa

$$H_0 = H_a$$

- b. Melalui pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* tidak dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan interpersonal siswa

$$H_0 \neq H_a$$

Keterangan :

H_0 = H Observasi

H_a = H Alternatif

G. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menegaskan definisi istilah serta menghindari kesalah-pahaman dalam penafsiran judul penelitian, maka dari itu, peneliti memberikan definisi operasional terhadap istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat di sekolah, termasuk dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Pembelajaran seni tari adalah salah satu cara untuk mengembangkan seluruh kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Fokus pengembangan dalam pembelajaran seni tari tidak hanya pada wilayah kognisi dan psikomotorik saja melainkan wilayah afektif pun menjadi perhatian penting dalam pembelajaran seni tari. Dengan pembelajaran seni tari siswa dapat mengembangkan seluruh kecerdasan yang dimilikinya dengan mengarah pada ketiga ranah pendidikan.

Pendekatan *scientific* atau pendekatan ilmiah yang dimaksud adalah pendekatan pembelajaran yang menyentuh tiga ranah pendidikan di antaranya sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Pendekatan ini meliputi tahapan-tahapan kegiatan mengamati atau observasi, bertanya, bernalar, mencoba, membentuk jejaring atau *networking*, kegiatan ini

Tresna Maya Sofa, 201

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK
MENINGKATKANKECERDASAN INTERPERSONAL SISW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlaku untuk semua mata pelajaran tidak terkecuali pada pembelajaran seni tari. Melalui proses pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Selain menyentuh ketiga ranah pendidikan pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* pun menjadi salah satu cara dalam mengembangkan seluruh kecerdasan yang dimiliki siswa, di antaranya kecerdasan interpersonal. Kecerdasan Interpersonal menurut Armstrong (2014, hlm. 6) berdasarkan *Multiple Intelligences (MI)* merupakan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya karena mampu berempati kepada orang lain. Kemampuan ini didukung dengan kemampuan verbal dalam berkomunikasi dengan temannya, kemampuan ini di antaranya kemampuan membujuk, memotivasi temannya yang berputus asa, menghibur teman yang sedang sedih, dan lain-lain.

Pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran, salah satunya bahan atau materi ajar, adapun materi ajar yang akan diberikan pada pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* ini adalah tari Payung. Tari Payung dikenal sebagai tari pergaulan yang melambangkan kasih sayang, selain itu dalam tari ini dibutuhkan kerjasama dan rasa yang sama dalam menarikannya sehingga tarian ini dapat terlihat indah dan terjalin kekompakan di antara penarinya. Tari Payung ini dipilih karena cukup representatif dalam mencapai tujuan yang diinginkan dimana siswa dapat meningkatkan kecerdasan interpersonalnya, di antaranya saling menghormati, menghargai, adanya komunikasi yang baik satu sama lain dan adanya sikap kebersamaan (satu rasa) antar siswa. Tari Payung dalam pembelajaran ini merupakan tari kreasi hasil karya siswa yang dilakukan secara bersama-sama.

Sekolah Indonesia Singapura (SIS) merupakan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian oleh peneliti. SIS adalah satu-satunya wadah penyelenggara pendidikan nasional Indonesia di Singapura. Penyelenggaraan SIS berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Luar Negeri dan Menteri

Tresna Maya Sofa, 201

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK
MENINGKATKANKECERDASAN INTERPERSONAL SISW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan dan Kebudayaan No: tanggal 7 Oktober 1967, dengan Kepala Perwakilan RI sebagai penanggung jawab. Tepatnya SIS didirikan pada tanggal 20 Mei 1969, dengan TK sebagai kelas permulaan. Pada tahun 1970 dibuka SD, tahun 1971 dibuka SMP dan tahun 1974 dibuka SMA.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi terdiri dari beberapa bab, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang:

1. Latar Belakang Masalah. Pada latar belakang masalah ini dibahas mengenai Pembelajaran seni tari baik pengertian mengenai pembelajaran seni tari itu sendiri dan juga fungsi dan manfaat dari pembelajaran seni tari bagi siswa untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal. Selain kedua hal tersebut juga dibahas mengenai pembelajaran *scientific* dimulai dari pengertian, tahapan/langkah pembelajaran seni tari. Tari kreasi dalam hal ini tari payung juga dibahas dalam bab I latar belakang masalah, dan tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian.
2. Identifikasi Masalah ini membahas mengenai masalah yang muncul dalam kelas berkaitan dengan kecerdasan interpersonal, sehingga ditemukan tiga masalah yang muncul di antaranya rasa kebersamaan, komunikasi dan kurangnya sikap rasa penghargaan terhadap orang lain.
3. Rumusan Masalah. dapat Pada rumusan masalah ini muncul tiga poin rumusan masalah di antaranya bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal siswa sebelum selama proses dan sesudah diterapkannya pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific*.
4. Tujuan Penelitian. Tujuan ini memaparkan tujuan-tujuan yg ingin dicapai dalam pembelajaran seni tari di antaranya tujuan yang ditujukan untuk umum dan khusus.
5. Manfaat Penelitian. Tentu saja sebuah penelitian harus memiliki manfaat bagi lembaga pendidikan, guru, siswa dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Tresna Maya Sofa, 201

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK
MENINGKATKANKECERDASAN INTERPERSONAL SISW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Hipotesa, ini muncul dugaan sementara mengenai pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Terdapat dua dugaan yakni penelitian ini berhasil $H_0 = H_a$, dan penelitian ini gagal ($H_0 \neq H_a$).
7. Definisi Operasional ini muncul untuk membatasi penafsiran judul penelitian yang di dalamnya terdapat pengertian mengenai pembelajaran seni tari, pendekatan *scientific*, kecerdasan interpersonal siswa, Tari Payung dan lokasi penelitian.
8. Struktur Organisasi Skripsi. struktur organisasi skripsi ini berfungsi untuk merinci urutan penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN TEORETIS berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa teori tersebut dijabarkan dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

1. Karakteristik Siswa, membahas mengenai karakter siswa pada masa remaja dimana siswa yang terdiri dari: (1). Perkembangan Fisik dan Intelektual Remaja, (2). Perkembangan Emosi dan Sosial Remaja, (3). Perkembangan Moral dan Keagamaan Remaja.
2. Pembelajaran Seni Tari, yang terdiri dari: (1). Konsep Pembelajaran Seni Tari, (2). Komponen-komponen Pembelajaran.
3. Pembelajaran Seni Berbasis Pendekatan *Scientific*, yang terdiri dari: (1). Pengertian Pendekatan *Scientific*, (2). Penilaian Autentik, (3). Hubungan Pendekatan *Scientific* terhadap Tiga Ranah Pendidikan dalam Pembelajaran Seni Tari, dan (4). Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan *Scientific* Ditinjau dari Teori Belajar.
4. Pembelajaran Tari Kreatif. Pada pembelajaran tari kreatif ini akan dikupas mengenai teori-teori mengenai tari kreatif dalam pembelajaran seni tari.
5. Kecerdasan Interpersonal siswa ini membahas mengenai pengertian dan beberapa hal yang menyangkut kecerdasan interpersonal dan implementasinya dalam pembelajaran seni tari.

Tresna Maya Sofa, 201

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK
MENINGKATKANKECERDASAN INTERPERSONAL SISW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Implementasi pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan *Scientific* terhadap Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi tentang:

1. Metode Penelitian, berisikan mengenai pembahasan metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.
2. Lokasi, Populasi, dan Sampel. Pada bab ini mengenai lokasi penelitian yang dilakukan di Sekolah Indonesia Singapura yang merupakan sekolah Indonesia satu-satunya yang berada di Singapura. Populasi yang digunakan adalah siswa SMP yang berjumlah 40 orang siswa dengan sampel penelitian kelas VII dengan jumlah siswa 15 orang.
3. Desain Penelitian, merupakan langkah-langkah atau tahapan yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian, yang dimulai dari tahap rencana terlebih dulu kemudian berlanjut pada tahap menentukan permasalahan, dan sasaran penelitian, survey, observasi langsung dan wawancara, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, proses bimbingan dengan dosen pembimbing, analisis data hingga tahap terakhir yakni penulisan laporan penelitian.
4. Variabel Penelitian, membahas mengenai variable yang mempengaruhi penelitian (variable x) yakni pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* dan variable yang dipengaruhi (variable y) ialah kecerdasan interpersonal siswa.
5. Teknik Pengumpulan Data, merupakan tata cara pengumpulan data dalam penelitian ini di antaranya melalui studi pustaka observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.
6. Instrumen Penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument penelitian dan instrument lainnya adalah studi pustaka, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi berupa pedoman-pedoman.
7. Langkah-langkah Penelitian, dalam langkah-langkah penelitian terdiri dari dua tahap penelitian. Pada tahap pertama merupakan tahap persiapan di antaranya: menentukan judul penelitian, penyusunan proposal penelitian, melaksanakan

Tresna Maya Sofa, 201

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK
MENINGKATKANKECERDASAN INTERPERSONAL SISW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sidang proposal, melengkapi persyaratan administrasi, pelaksanaan penelitian, analisis dan pengolahan data, penyusunan laporan. Adapun tahap kedua di antaranya: penyusunan proposal, pengumpulan data, proses bimbingan, penelitian lapangan, analisis dan pengolahan data.

8. Teknik Analisis Data menggunakan teknik penilaian *pre-test*, proses, dan *post-test* dengan rumus *one group pre-test-post-test design*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang:

1. Hasil Penelitian terdiri dari: 1. Profil Sekolah Indonesia Singapura (SIS) berisi tentang visi, misi dan tujuan sekolah, 2. Kondisi Pembelajaran Seni Tari sebelum Penerapan Pendekatan *Scientific* diberikan dimana pembelajaran sebelumnya lebih menitik-beratkan pada metode pembelajaran demonstrasi dan peniruan sehingga kreativitas siswa tidak tergali secara optimal. Selain itu adalah kondisi sosial yang terjalin kurang baik dimana siswa kurang memiliki sikap penghargaan terhadap temannya, kurangnya rasa kebersamaan sehingga siswa tidak ada sikap kepekaan untuk saling menolong satu sama lain dan terakhir adalah komunikasi langsung yang kurang baik antar siswa dimana masih terdapat siswa yang menggunakan Bahasa kasar kepada temannya. 3. Deskripsi Hasil *Pre-test* Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa melalui Pembelajaran Tari Payung, 4. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Berbasis Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa melalui Materi Tari Payung, 5. Data Hasil *Post-Test* ini merupakan nilai yang diambil pada akhir pembelajaran dimana terlihat adanya peningkatan nilai dalam proses pembelajaran.
2. Pembahasan Hasil Penelitian, yang terdiri dari: 1. Uji Hipotesis Data Hasil Uji *Pre-Test* dan *Post-Test*, dimana terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata *pre-test* yaitu 78,67 dan nilai rata-rata *post-test* 85 hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai dalam proses pembelajaran 2. Deskripsi Hasil Pembahasan memaparkan keberhasilan pencapaian pembelajaran siswa di dalam kelas

Tresna Maya Sofa, 201

PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK
MENINGKATKANKECERDASAN INTERPERSONAL SISW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimana dideskripsikan bahwa pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* cukup signifikan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa terbukni dengan adanya peningkatan nilai dari *pre-tes* menuju *post-test*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN berisi tentang:

1. Kesimpulan, merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran seni tari berbasis pendekatan *scientific* cukup signifikan dan berhasil dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa ditandai dengan peningkatan perolehan nilai dari *pre-test* ke nilai *post-test*. Selain ditandai oleh peningkatan nilai juga ditandai dengan perubahan sikap siswa yang awalnya terlihat egois, individualis tidak ada kebersamaan, namun lambat laun dalam proses pembelajaran terjadi perubahan sikap yang menunjukkan adanya kesadaran untuk menjalin hubungan yang baik antar teman sehingga timbul rasa kebersamaan, sehingga pada tahap akhir penilaian nampak adanya peningkatan nilai dan perubahan sikap yang cukup signifikan.
2. Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada Guru Mata Pelajaran SBK Sekolah Indonesia Singapura, Sekolah Indonesia Singapura dan Lembaga pendidikan yang bersangkutan guna peningkatan kualitas hasil pembelajaran siswa sehingga dapat menyentuh tiga ranah pembelajaran yang diharapkan yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.
3. DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN. Daftar pustaka merupakan daftar sumber-sumber yang dijadikan referensi dan acuan, dalam penelitian ini terdapat dua sumber yang digunakan yakni sumber yang berasal dari buku dan dari internet atau secara online. Lampiran merupakan dokumen-dokumen yang digunakan selama penelitian ini berlangsung.